

B A B III

PELOPOR PENDIRI NEGARA ISLAM DI PAKISTAN

A. Muhammad Ali Jinnah dan perintis berdirinya Pakistan.

Pakistan salah satu negara Islam yang besar di dunia, terdapat suatu monumen hidup Quaid-i-Azam Muhammad Ali Jinnah dengan usana yang tidak jemu-jemu, keinginannya yang tinggi dan berani mempersatukan kaum muslimin di India di bawah bendera Liga Muslim. Dan mengukir sebuah tanah air untuk mereka. Semua itu dilakukan di bawah tantangan Nasional Kongres yang didukung oleh orang Hindu dan pementasan kolonial Inggris.

Pada hari Minggu tanggal 25 Desember 1876, ketika kaum Kristen seluruh dunia memperingati hari natal, lahirlah seorang anak laki-laki yang molek dari seorang Ibu bernama Jinnah Ponya di kamar bertingkat dua di Vazir Mission kota Karachi Pakistan. Anak itu putra pertama yang diberi nama Muhammad Ali. Beliau kecil tumbuh menjadi pemuda berwajah tampan, pendiam dan rajin belajar. Muhammad Ali mempunyai ciri-ciri: bertumbuh tinggi, dengan hidung lurus, mata cerdas berkilauan, tulang pipi tinggi dan tangan panjang yang bagus dan ia sangat senang membaca buku-bukunya.¹ Kalau ditanyakan hal ikhwalnya terhadap orang-orang tua,

¹ Anwar Enayatullah, Story Of Jinnah, terj. Bulan - Bintang, Jakarta, 1976, hal. 11

ditanyakan hal ikhwalnya terhadap orang-orang tua, mereka seolah-olah dia tahu bahwa dia harus berusaha banyak dalam tenggang waktu pendek dalam hidupnya. Dimasa remajanya dia memperlihatkan kemauan keras terhadap apa saja ia pikirkan atau diperbuatnya,²

Ayahnya tergolong pengusaha yang kaya di Kanthiavar, kemudian menetap di Karachi. Muhammad Ali Jinnah seperti mudah akan tumbuh menjadi pemuda pemalas dan bebel. Namun ayahnya memutuskan karier lain bagi putranya, keluar dari tradisi masyarakat. Mulai masuk sekolah Madrasah di Sind lalu melanjutkan pada sekolah Missi di Karachi, atas nasehat orang Inggris, pada tahun 1892 dalam usia 16 tahun. Ali Jinnah melanjutkan pendidikannya di Inggris. Ia pertama kali berjumpa dengan Dadhabhai Maoriji, seorang pengacara yang terkenal di Inggris, yang membentuk karier politik Muhammad Ali Jinnah. Ia kembali ke India pada tahun 1896 M. Dan masuk pengacara pada tahun 1897 Masehi.

Setelah menapakkan kakinya di India, Jinnah langsung menghadapi hambatan keuangan, karena usaha ayahnya gulung tikar. Ia meneguhkan tekadnya untuk mengukir kariernya sampai sukses. Ia menjadikan Bombay sebagai tempat prakteknya yang pertama dan mendapat kedudukan yang terhormat da-

² Ibid, hal. 11

lam kelompok pengacara, tidak lama lagi ia meraih kemajuan yang berkesinambungan, iadiakui sebagai salah seorang ahli hukum paling brilyan pada zamannya di India.³

Dalam suatu sidang Jinnah membela perkara di muka hakim Inggris yang terkenal, namun tingkahnya buruk dan tidak sopan, dalam sidang hakim berkata :

"Anda harus ingat tuan Jinnah, bahwa anda tidak berbicara kepada hakim kelas tiga dari suatu pengadilan."

... Seperti kilat Jinnah berbalik :

"Izinkan saya paduka untuk mengingatkan anda bahwa anda pun tidak berbicara pula pada seorang pengacara kelas tiga!"

Pada suatu ketika seorang hakim yang kurang ajar dalam sidang dia secara eronis berkata :

"Tuan Jinnah, anda paling kurang harus menghormati saya karena rambut putih saya!"

datanglah jawaban. "Izinkanlah saya mengucapkan sesuatu paduka, saya tidak pernah diajarkan untuk menghormati rambut putih kalau tidak ada kebijaksanaan di belakang rambut itu!"

Dari sidang tersebut Muhammad Ali Jinnah namanya - harum di masyarakat India di saat itu, dan dia merasa terima kasih terhadap orang Inggris yang telah membantunya sampai mencapai idamannya, sebagai pengacara yang kenamaan di India.

Lebih jelas lagi telah diungkapkan seorang ahli

³ Jamil Ahmad, Seratus Muslim Terkemuka, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1987, hal. 290.

⁴ Anwar Enayatullah, Op-Cit, hal. 23

politik India bernama Ny.S. Naidu menulis tentang Muhammad Ali Jinnah :

"Ia mempunyai daya ingat yang kuat, pengacara ce--merlang yang mempunyai lebih dari sekedar kekuatan se--mangat yang menyala-nyala, seorang orator yang gemilang. Tidak hanya didepan publik biasa, tetapi juga di dalam konprensi Meja Bundar, dengan daya ingatan yang luar biasa untuk meyakinkan orang lain, penjelasannya terinci dan gamblang, argumentasinya yang teliti dan pan--dangannya yang tidak tercela!"⁵

Begitu juga idiologi Islam Ali Jinnah sebagaimana - dalam bukunya Ahmad Syalaby" At-Tarikhul Islami Wal Hadlaratil Islamiyati! Sebagai berikut :

وكان محمد علي جناح شيعياً، ولكنه كان واسع الفكر لم يعرف
التعصب للشيعة وكان يدعو إلى الوحدة الإسلامية وينهى
عن التعصب المذهبي بين الشيعة والسنة

Artinya : "Bahwa Muhammad Ali Jinnah berma mazhab Syi'i Akan tetapi dia berpandangan luas juga tidak fanatik terhadap Syi'ah, bahkan dia mengaja k persatuan dalam islam dan melarang fanatik terhadap salah satu mazhab baik Sunni maupun Syi'i."⁶

Dengan adanya dua pernyataan diatas, maka tampaklah pribadi Muhammad Ali Jinnah yang melatar belakangi meraih cita-citanya yang telah mengukir namanya di Negara : Islam Pakistan.

Adapun perjuangan Muhammad Ali Jinnah, sejak ia

⁵ Jamil Ahmad, Op-Cit, hal. 293.

⁶ Ahmad Syalaby, At-Tarikhul Islami Wal Hadlaratil Islamiyati, Kairo, 1983, hal. 541.

memutuskan terjun kearena politik. Waktu itu merupakan hari-hari kegiatan politik yang sangat sibuk, pada umur tiga puluh empat tahun dipilih menjadi anggota Dewan Legislatif kerajaan dan dia biasanya dipanggil dengan sebutan " yang terhormat Tuan Jinnah " ⁷ Pada tahun 1906 bertepatan dengan hadirnya ia pada rapat Kongres Nasional seluruh India di Calcutta, ia menjadi sekertaris pribadi Presiden Kongres, Dade Bhai Namoji dan S.M. Banerji. Dia banyak di ilhami pikiran-pikiran Gopal Krisna Gokhale, G.K. Gokhale sendiri sangat terkesan oleh kesungguhan hati dan kemampuan murid politiknya, yang pernah meramal, dia benar-benar mempunyai kesanggupan demi lepas dari prasangka yang sempit. ⁸

Di tahun 1909 beliau diangkat menjadi anggota Dewan Legislatif dari Gubernur dengan beberapa anggota Kongres yang terkenal bersama Gokhale, Bannerji dan Mohan Malaviya. Ali Jinnah sebagai Duta Besar Islam dan Hindu, yang pribadiya suka damai dan tekun bernegara. ⁹ Pada tahun 1912 Muhammad Ali Jinnah menyatukan Liga Muslim serta menjaga keutuhan anggotanya di Partai Kongres, sedangkan Liga Muslim sekarang ini berusaha untuk menjaga keutuhan orang

⁷ Anwar Enayatullah, Op-Cit, hal. 26.

⁸ Jamil Ahmad, Op-Cit, hal. 291.

⁹ T.S.G. Moelia, India Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1949, hal. 209.

Islam di satu negara di pulau India. Sebagaimana impiannya pada masa kerajaan Mongol Islam di India yang dipegang oleh Aurangzeb, yang mampu menyatukan orang Islam dan Hindu.¹⁰

Pada rapat Liga Muslim tahun 1913 Masehi, Muhammad Ali Jinnah dipilih sebagai Presidennya, akan tetapi beliau masih mempunyai keyakinan bahwa kepentingan umat Islam India dapat dijamin melalui ketentuan-ketentuan dalam undang-undang dasar. Untuk itu ia mengadakan perundingan dengan pihak nasional India, yang diadakan di Lucknow pada tahun 1916 Masehi, yang terkenal dengan perjanjian Lucknow, yang menghasilkan bahwa umat Islam di India memperoleh daerah pemilihan terpisah dan ketentuan-ketentuan itu dicantumkan dalam Undang-Undang India.¹¹

Dah pada tahun 1917 Masehi, rapat tahunan kedua Kongres dan Liga Muslim di Lucknow, rapat ini dipimpin Ali Jinnah menandai puncak menuju persatuan Hindu dan Muslim, yang disusun komite negosiasi, diterima baik oleh Kongres maupun Liga, ini merupakan persetujuan yang besar yang telah dicapai oleh kedua Partai besar di India. dan tahun 1918 Masehi, ia memimpin demonstrasi terhadap upacara perpisahan kepada Lord Wellington, dalam arti protes efektif

¹⁰ Ahmad Syalaby, Op-Cit, hal. 339.

¹¹ Harun Nasution, Pembaharuan Dalam Islam dan Pergerakan, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hal. 195.

terhadap rezim otokratik. Dari peristiwa itu Muhammad Ali Jinnah menjadi tokoh populer pemimpin rakyat. Pada tahun 1919 Masehi, Jinnah mengundurkan diri dari Dewan Legislatif, di lain waktu Liga Muslim mengadakan rapat di Calcutta, dalam rapat ini timbul perselisihan paham antara Ali Jinnah dengan Gandhi, Karena Gandhi merebut kepemimpinan Liga Muslim dengan jalan mengbaubah anggaran dasar dan mengganti nama Ali Jinnah dengan Swaraj sarba. Perselisihan itu memuncak dengan terputusnya hubungan Ali Jinnah dengan Kongres, itu terjadi ketika dalam rapat tahunannya di Najpur, tahun 1920 Masehi Jinnah mengundurkan diri. Namun Muhammad Ali Jinnah berusaha terus untuk mendekatkan kedua golongan masyarakat India yang besar itu, akan tetapi pada tahun 1924 Masehi rapat umum Liga Muslim di Lahore, Jinnah mengajukan usulan diadakan rapat Liga Muslim di Punjab dan didukung oleh anggota Liga.¹²

Setelah Muhammad Ali Jinnah mengamati perdebatan politik Partai Kongres dengan Liga, ia memperoleh pandangan diantara dua golongan itu sulit dipersatukan, ditambah dengan problem lagi adanya pernyataan Gandhi mengeluarkan konsep Nasionalis India. Umat Islam dan Hindu dibawah kekuasaan Gandhi, konsep ini dan politik non-kooperasinya ditentangoleh Ali Jinnah dan akhirnya ia meninggalkan Partai

¹² Ahmad Jamil, Op-Cit, hal. 292.

Kongres.¹³ Dan yang lebih mengejutkan lagi dalam konferensi Meja Bundar pada tahun 1930 di London. Selama perdebatan di London Ali Jinnah memecahkan problematika umat Islam India bersama dengan Muhammad Iqbal, Ali Jinnah yakin orang Hindu bertekad memanfaatkan kondisi yang rawan sebagai senjata dalam memojokkan dirinya sebagai wakil umat Islam yang minoritas masyarakat India. Bahwa ia berkeyakinan masa depan orang Islam tidak berarti apa-apa bagi mereka, dan Ali Jinnah merasa kecewa karena karaya seumur hidupnya di hancurkan oleh orang Hindu.¹⁴

Dengan perasaan kecewa, ia langsung memutuskan meninggalkan diri dari gelanggang politik dan menetap di London. Berkeyakinan mengembangkan kariernya sebagai pengacara yang telah di idam-idamkan. Disaat dia sebagai pemuda Liga Muslim keadaannya bertambah buruk bila dibandingkan dengan kondisi sebelum terjadinya konferensi Meja Bundar tahun 1930 - 1932 Masehi. Selama dalam pengasingan di London Jinnah memikatkan ahli filsafat dan pengarang besar Allamah Iqbal, yang mengusulkan suatu tanah air bagi orang muslim India dan memikirkan Musthofa Kemal, pemimpin besar Turki yang berbuat mukzizat bagi rakyatnya, yang mampu mengusir penjajah Inggris, Perancis di bawah

¹³ Harun Nasution, Op-Cit, hal. 195.

¹⁴ Anwar Enayatullah, Op-Cit, hal. 36.

kepemimpinan Musthafa Kemal dengan dukungan rakyatnya berdiri bersatu padu dibelakangnya. Kemudian pada tahun 1933M. datang seorang tamu yang tak diundang mengunjunginya di Inggris yaitu Liaquat Ali Khan, yang mengajak Ali Jinna h pulang ke India untuk memimpin umat Islam India.¹⁵ Pada tahun 1934 beliau pulang bersama Ali Jinnah ke India dan pada saat itu Ali Jinnah dipilih teman-temannya sebagai ketua tetap Liga Muslim. Di bawah pimpinan Jinnah Liga Muslim berubah menjadi gerakan rakyat yang kuat. Karena dimasa sebelumnya Liga Muslim merupakan perkumpulan tersendiri dari golongan hartawan, pegawai tinggi dan intelegensia. Hubungan dengan umat Islam awam boleh dikatakan belum ada.¹⁶

Liga Muslim mendapatkan popularitas yang kian besar karena kepemimpinan Ali Jinnah, umat Islam sadar dengan adanya pemilihan tahun 1937 Masehi, Dalam pemilihan itu membawa hasil yang memuaskan dukungan Liga Muslim di seluruh India, pada saat itulah anggota Liga Muslim sepakat mendukung program Ali Jinnah yang telah menjadi pemimpin tunggal kaum muslimin India. Dan sebagian mereka meyakini dia sebagai Quaid-i-Azam. Resolusi Lahore tahun 1940M. diterima oleh seluruh anggota Liga Muslim India yang

¹⁵ Ibid, hal. 37.

¹⁶ Harun Nasution, Op-Cit, hal. 196.

berisi : Daerah-daerah yang mayoritas Islam sangat besar seperti Zone-zone Barat laut dan Timur India agar dikelompokkan menjadi negara yang merdeka.¹⁷ Maka ; jelaslah arah jarum perjuangan Muhammad Ali Jinnah dalam Liga Muslim India, sebagaimana yang diimpikan ahli filsafat dan pengarang besar Allamah Iqbal yaitu mendirikan negara muslim pada tahun 1930 Masehi.

Muhammad Ali Jinnah menuntut janjinya terhadap Inggris yang dikeluarkan pada tahun 1942 Masehi, yang berisi tentang pemberian kemerdekaan kepada India, dengan jalan hura-hura, melalui jalan ini Jinnah ditunjuk untuk turut serta menyusun pemerintahan sementara itu. Ia memilih lima tokoh Liga Muslim turut serta menyusun pemerintahan. Namun hura-hura tetap berjalan,. Pada saat itulah diputuskan mengadakan sidang Dewan Konstitusi pada bulan Desember 1946M. Melihat susunan yang tidak menguntungkan bagi umat Islam dalam sidang Dewan Konstitusi, maka jinnah mintak ditunda pelaksanaannya, akan tetapi Inggris mengeluarkan pernyataan membaikot sidang Dewan Konstitusi.

Setahun kemudian Inggris mengeluarkan menyerahkan kedaulatan kepada dua Dewan Konstitusi. Satu untuk India dan satu untuk Pakistan. Pada tanggal 14 Agustus 1947 M .

¹⁷ Ahmad Jamil, Op-Cit, hal. 296.

Dewan Konstitusi Pakistan dibuka dengan resmi dan keesokan harinya tanggal 15 Agustus 1947 Masehi Pakistan lahir sebagai negara bagi umat Islam India dan Muhammad Ali Jinnah menjadi Gubernur Jendral dan mendapat gelar Quaid-i-Azam (pemimpin besar) dari rakyat Pakistan.¹⁸

Pada waktu Pakistan memperoleh kemerdekaan tahun 1947 Masehi, Muhammad Ali Jinnah telah berumur 71 tahun, dalam dua belas bulan belakangan ini dia bekerja dalam memperjuangkan negara yang baru lahir itu, obor kemerdekaan yang dinyalakannya dalam hati sanubari berjuta-juta rakyat dengan pengabdianya tanpa pamrih harus tetap dipelihara agar menyala terus, kesemuanya ini memerlukan kerja lebih banyak lagi demi kejayaan yang lebih besar bagi rakyatnya. Dalam waktu satu tahun kekuatannya mulai mening galkannya dan dia jatuh sakit kesa di Baluchistan. Kali ini musuhnya Malaikat Maut, ketika dia kelihatannya sangat lemah, Dokter memutuskan membawanya ke Karachi, kota kelahirannya yang sekarang menjadi sebuah kota besar. Pada tanggal 11 September 1948 Masehi pemimpin besar, pengawal terbesar India Muslim meninggal dengan tenang. Demikianlah berakhir suatu kehidupan dengan penuh kejayaan, sebagaimana pendapat tokoh-tokoh tentang Ali Jinnah ; " Maulana Shabir Ahmad Usmani menyebutnya, Pemimpin muslim terbesar

¹⁸ Harun Nasution, Op-Cit, hal. 199.

setelah maharaja Aurangzeb."¹⁹

Juga sebagaimana dilukiskan oleh My.Naidu pemimpin Kongres yang ternal :

"Adalah jarang terdapat tokoh renesans yang demikian mencolok dan demikian pentingnya, luar biasa, menarik dengan paradoks temperemennya yang ganjil dan kompleks, keterbatasan yang aneh dan kemungkinan - kemungkinan yang halus, yang menyembunyikan rahasia kebesarannya sendiri, seperti mutiara dalam kulitnya. Tidak pernah ada suatu sifat dasar yang menyuguhkan nilai antithesis yang dalam dan begitu sempurna.²⁰

Dengan argumentasi diatas, dapat dibuat gambaran bahwa Muhammad Ali Jinnah gigih dalam mempertahankan hak - hak umat Islam yang minoritas dikalangan umat Hindu India, dan jelas kepribadiannya yang tidak menunjukkan optimis atas keberhasilan perjuangannya yang telah dipetik selama hidupnya, Demikianlah sejarah singkat Muhammad Ali Jinnah sebagai tokoh muslim kenamaan di Pakistan negara yang berazaskan Islam.

B. Faktor Pendorong Berdirinya Pakistan.

Faktor yang mendorong berdirinya Pakistan yang berazaskan Islam yaitu suatu peristiwa yang dapat membawa motivasi terhadap terbentuknya pemerintahan Pakistan. Dalam hal ini dapat kami amati melalui kronologis sejarah yang sesuai dengan permasalahan sebagai berikut :

¹⁹ Anwar Enayatullah, Op-Cit, hal. 48-49.

²⁰ Ahmad Jamil, Op-Cit, hal. 299.

1. Ketidak puasan golongan Brahmana terhadap per-
samaan Hak.

India penduduknya terbagi berbagai kasta, yang dapat membedakan si miskin dan si kaya dikalangan umat Hindu. Islam masuk India dengan mudah yang dipimpin oleh Mahmud Al- Ghzni seorang pangeran Afganistan, akhirnya seluruh India utara menjadi kekuasaan Islam. Karena Islam mempunyai tujuan menentang menyembah berhala dan melenyapkan kepercayaan agama serta menarik pemeluk-pemeluk agama lain kedalam Islam. Kebydayaan juga bertentangan dengan agama Hindu disaat itu berkuasa di India terutama Kasta Brahmana, doktrin Islam yang terkenal, " Semua orang mukmin bersadara! Dengan doktrin tersebut orang Islam di India berhasil menarik golongan kasta rendah dan non kasta, mereka mendapat kedudukan yang sama dengan penduduk-penduduk Islam.²¹

Melihat fenomena diatas, maka golongan Brahmana merasa kehilangan pengikutnya dikalangan kasta rendah dan non kasta, hal itu menyebabkan orang Hindu tidak puas terhadap pemerintahan Islam dan timbul perpecahan di India. Sehingga berdiri negara Islam Pakistan.

²¹ I. Stoddard, Dunia Baru Islam, Jakarta, 1966, hal. 204.

2. Nasionalisme.

Saiyyid Ahmad Khan adalah seorang yang berharga bagi Pakistan, karena dua sebab; pertama, dia telah mendorong umat Islam agar sadar terhadap warisan kebudayaan dan kepentingan yang membedakan mereka dari umat Hindu, Yang kedua, meningkatkan pendidikan barat dan membantu menciptakan golongan intelektual muslim yang condong ke barat. Dia beranggapan bahwa dilanjutkan pemerintahan inggris adalah perlu untuk menjaga kesatuan bangsa untuk menjamin umat Islam yang minoritas mendapat perlakuan yang adil.²² Yang menjadi faktor berdirinya Pakistan yaitu adanya perpecahan dalam tubuh Partai Kongres yang saling mempertahankan hak-haknya sebagai manusia yang beragama, antara orang Islam dan orang Hindu dikalangan atas.

3. Budaya dan Agama.

Agama Hindu dan agama Islam merupakan dua kekuatan besar di India dan mempunyai budaya yang berlainan coraknya masing-masing. Hindu dan Islam merupakan sumber kekuatan spiritual dan kerapatan sosial bagi pengikutnya. Sekurang-kurangnya dalam beberapa aspek, bahwa beberapa praktek keagamaan mereka cenderung merintangi modernisasi ekonomi dan kemasyarakatan. Sistem kasta dan golongan yang

²² Edwaed Mortimer, Islam dan Kekuasaan, Mizan, Bandung, 1984, hal. 117.

tak boleh disentuh telah membagi umat Hindu menjadi ratusan kelompok masyarakat kecil, yang beswasembada dan eksklusif. Hal ini menyulitkan kerjasama ekonomi dan sosial yang berskala besar. Ajaran Hindu tentang Lembu suci telah mengakibatkan jumlah populasi ternak yang berlebih-lebihan sehingga merupakan beban ekonomi. Golongan yang tak boleh disentuh telah menjadi hal yang paling ditentang di dalam masyarakat Hindu karena menjatuhkan jutaan umat manusia kedalam rasa rendah diri yang tetap serta keadaan ekonomi yang direndahkan yang tipis kemungkinannya dapat dihindarkan. Dan kedudukan wanita yang rendah pada umumnya di dalam masyarakat Islam ortodok juga telah me-- lumpuhkan pembangunan masyarakat dan budaya. Hal ini khususnya benar dalam hal memakai cadar umat Hindu dan Islam ortodoks tidak menyukai perubahan sosial yang cepat melalui perundang-undangan atau tindakan sosial sehingga akhirnya menghambat kemajuan ekonomi. Sebagian dari penjelasan mengenai kemiskinan masal diantara umat Hindu dan Islam, oleh karena itu terletak di dalam setruktur sosial konsep keagamaan dan tradisi mereka yang keras.²³

Melihat kondisi yang memprihatinkan dari kedua belah pihak, maka sulit dipersatukan kembali sebagaimana semula sehingga mengakibatkan perpecahan antara umat Hindu

²³ Syed Habibul Haq Nadvi, Dinamika Islam, Risalah Bandung, 1984, hal. 121.

dan umat Islam yang menghendaki pemerintahan sendiri, yaitu negara Islam Pakistan dan Republik India.

C. Pakistan Merdeka.

Dengan adanya pemberontakan-pemberontakan yang terjadi di Propinsi India, yang dilatar belakangi oleh agama, budaya dan etnis yaitu Islam dan Hindu pada bulan September 1944 Masehi. Dialog Ghandi dengan Jinnah diselenggarakan selama 14 hari dalam mencari penyelesaian kemelut yang terjadi, namun kandas ditengah jalan. Karena tidak setuju dengan "Teori dua Megara." Rumusan Rancangan Deklarasi yang menyarankan adanya "kawasan Hindu dan Muslim" sebagai satu-satunya pemecahan atas kemacetan konstitusional diajukan pada tanggal 10 Juli 1944 Masehi, Panitia Syprus 8 April 1945 Masehi mengusulkan pemisahan antara Hindu dan Muslim dalam lembaga pembentukan Undang-Undang Dasar, maupun Lembaga Legislatif dan Eksekutif yang akan dibentuk. Wafel Plan 14 Juli 1945 Masehi untuk menghormati parlemen di bahas dalam konferensi Simla.

- Dalam konprensi itu yang diusulkan diantaranya :
- "a. Perdana menteri, dari semua propinsi dan bekas perdana menteri yang mengepalai kabinet menurut fasal 93 India Act. Yaitu kabinet yang ditunjuk Gubernur sendiri.
 - b. Ketua Kongres dan Persatuan Muslim, wakil, ketua Liga dalam Dewan Legislatif, pemimpin Partij Kongres dan Liga dalam Dewan negara, pemimpin partij Nasionalist dan golongan eropa dalam Dewan Legislatif.
 - c. Mahatma Ghandi dan Ali Jinnah, Kao Bahadur Sivaraj wakil golongan yang tidak berkasta dan Tara

Sigh wakil kaum Sikh.²⁴

Dalam konperensi Simla mengalami kegagalan,,kemacetan ber-
 lanjut antara Ghandi dan Ali Jinnah sampai skema pembagian
 India menjadi dua negara yang berdaulat penuh di canangkan
 Inggris. Pembentukan negara Pakistan 15 Agustus 1947 M .
 Ini merupakan puncak dari kebangkitan Islam kembali dan
 mencapai impian kemerdekaan yang diidam-idamkan oleh
 masyarakat India sejak jatuhnya umat Islam ke tangan pen-
 jajah Inggris tahun 1857 Masehi, Dengan enyahnya Inggris
 dari India, memberikan era baru terhadap umat Islam di
 anak benua India yang membawa kebangkitan Islam kembali,
 tidak hanya di anak benua ini saja melainkan juga di
 belahan-belahan Dunia Islam lainnya.²⁵

Dengan enyahnya Inggris, Pakistan mencari bentuk
 pemerintahan. dalam menyalakan obor kemerdekaan, sebelum
 membahas pemerintahan, lebih jelasnya kata Pakistan ber-
 asal dari kata; Baaka berarti suci, Sataani berarti bumi
 atau negara, " maka arti Pakistan yaitu bumi yang suci atau
 negara suci."²⁶ Pakistan lahir sebagai negara Demokrasi Par-
 lementer. Muhammad Ali Jinnah menjadi Gubenur Jendral atau
 Presiden Pertama, sedangkan Liaquat Ali Khan menjadi per-
 dana menterinya yang pertama. Wilayah Pakistan meliputi

24. T.S.G. Moelia, Op-Cit, hal. 231

25 Syed Habibul Haq Nadvi, Op-Cit, hal. 125.

26 Pakistan arti harfiahnya berasal dari huruf
 yang mempunyai arti negara; ب, Punjab, ا, Batas Timur
 dan barat, ك, Kasymir, س, Sind, ت, Balujistan, lihat
 Ahmad Syaleby, hal. 349.

Pakistan Timur sekarang menjadi negara Banglades dan Pakistan Barat sekarang menjadi negara Republik Islam Pakistan. Masuknya wilayah Banglades kedalam negara Pakistan waktu itu dibawah oleh nasib yang sama yaitu sebagai wilayah yang penduduknya kaum muslimin di dalam sub kontinen India waktu itu, juga ikut merasakan kesulitan dan kepahitan hidup bersama di dalam satu ikatan dengan Hindu yang merupakan mayoritas.²⁷

Sejak berdirinya, Pakistan dibagi dua yaitu Pakistan Timur dengan luas daerahnya 54.500 Mil persegi, Sedangkan Pakistan Barat dengan luas daerahnya 310.232 Mil persegi.²⁸ Adapun Undang-Undang Dasarnya sebagaimana dalam pernyataan yang dibuat oleh pendirinya Pakistan Quaid-i-Azam Muhammad Ali Jinnah, bahwa Pakistan akan menjadi negara demokrasi yang berdasarkan azas Islam tentang keadilan dan sosial.

Membaktikan diri bagi pemeliharaan demokrasi yang dicapai lewat perjuangan rakyat yang tak kenal lelah dalam melawan penindasan dan kelaliman. Diberi semangat oleh ketetapan hati untuk melindungi persatuan nasional dan politis dan solidaritas dengan menciptakan masyarakat egalitarian dengan melalui orde baru.²⁹

²⁷ Hugh C. Brooks, et al, Lands and Peoples, terj. Intermedia, Jakarta, 1989, hal. 89.

²⁸ Moh. Koesno, et al, Islam di Pakistan, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1984, hal. 6

²⁹ Riaz Hasan, Islam Dari Konservatisme Sampai Fundamentalis, Rajawali, Jakarta, 1985, hal. 45.

Dengan ini, melalui perwakilan kami di Majelis Nasional menyetujui menjalankan dan menyerahkan diri kepada undang-undang.

D. Pakistan menuju realisasi negara Islam Pakistan.

Dengan merdekanya Pakistan, umat Islam leluasa dalam menjalankan syari'atnya. Pakistan berdiri memang sengaja diciptakan oleh orang-orang muslim India yang percaya bahwa mereka harus menciptakan pemerintahan yang terpisah, yang disebabkan tuntutan sejarah, agama dan kebudayaan mereka. Orang-orang Hindu merasa keberatan atas terpisahnya anak benua India, akan tetapi orang yang mendukung Liga Muslim bahwa agama Islam bukan agama dalam arti biasa, ia adalah agama dan tatanan masyarakat dengan kebudayaan yang tertentu. Dan berkeyakinan bahwa negara yang mereka inginkan itu ialah negara Islam, di prinsip-prinsip sosial dan ekonomi Islam dapat dilaksanakan.³⁰

Partai Maududi mulanya menentang Pakistan berdiri dengan alasan, bahwa pemimpin-pemimpin Liga Muslim yang terdiri dari orang-orang yang menerima konsep Barat mengenai kehidupan sosial dan politik itu tak akan dapat menciptakan negara Islam yang sebenarnya. Tetapi setelah Pakistan berdiri, mereka menyertai segolongan ulama konser-

³⁰ Kenneth W. Morgan, Islam Jalan lurus, Pustaka Jaya, Jakarta. Pusat, 1963, hal. 370.

vatif dalam beragitasi hendak membentuk suatu negara yang menurut kata mereka dapat diakui sebagai negara Islam yang sejati. Umumnya aliran Maududi setuju dengan konsepsi lama Islam, yang menganggap bahwa Islam itu adalah suatu sistem masyarakat yang lengkap dengan aturan-aturan dan undang-undangnya yang terperinci, yang tak mengizinkan kebebasan legislatif bagi orang-orang Islam kecuali dalam beberapa hal yang tidak jelas di sebut dalam al Qur'an dan Sunnah.

Dengan diterimanya tujuan-tujuan Resolusi oleh Dewan konstitusi Pakistan, Karachi 12 Maret 1949 Masehi.. Resolusi menyebutkan negara sebagai suatu gelanggang demokrasi, penghidupan Islam, dan sebagai suatu negara yang di dalamnya orang muslimin akan kemampuan mengatur kehidupannya dalam bidang perorangan dan kolektif sesuai dengan ajaran dan kewajiban Islam. Seperti diperintahkan oleh Al Qur'an suci dan Sunnah.

Dan menyatakan semua kedaulatan adalah hak Tuhan dan bahwa undang-undang Pakistan akan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi sebagaimana yang ditegaskan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan yang diidam-idamkan oleh pendiri Pakistan yaitu negara Islam. Untuk mewujudkan tidak mudah, akan tetapi membutuhkan perjuangan dan perdebatan dalam mencari kepastian bentuk negaranya. Al Maududi berpendapat ; Kedaulatan seluruh Dunia hanyalah milik Tuhan Yang Maha Kuasa, oleh karena itu rakyat Pakistan men-

jalankan kekuasaan hanya dalam batas-batas yang ditentukan nya dan bahwa umat Islam boleh mengatur kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran dan syari'at-syari'at Islam sebagaimana yang dikemukakan dalam Al Qur'an dan Sunnah.³¹ Bahwa negara dapat melaksanakan kekuasaan dan wewenangnya melalui pemilihan wakil-wakil rakyat dan bahwa prinsip-prinsip demokrasi, kebebasan, persamaan hak toleransi dan keadilan sosial sebagaimana yang diikrarkan oleh Islam, harus benar-benar dijalankan.

Ghulam Ahmad berpendapat, hidup kembalinya Islam berarti pembengunan kembali kekuasaan pusat, yang akan membuat peraturan-peraturan berdasarkan Al Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan suasana modern dan yang akan melaksanakan ketaatan kolektif seluruh rakyat. Ghulam Ahmad mengombinasikan konsepsi negara Islam dengan Prinsip-prinsip negara sosialis.³² Ia menolak pendapat, bahwa Al Qur'an mengesahkan hak perseorangan atas milik. Menurut tanggapannya Al Qur'an dengan tegas menerangkan, bahwa semua tanah dan harta milik adalah hak Allah dan Allah dalam istilah Islam itulah negara.

Dari pernyataan tersebut diatas, sebagian golongan

³¹ Edward Mortimer, Op-Cit, hal. 192.

³² Kenneth W. Morgan, Op-Cit, hal. 372.

merasa keberatan dan golongan Maududi menolak pendapat Ghulam Ahmad dengan alasan menyimpang dari tuntunan Nabi, dalam arti Ingkarus Sunnah. Dan Ghulam berpendapat hanya Al Qur'an yang menjadi pegangan satu-satunya bagi orang-orang muslim setelah Khulafaur Rosyidin.

Persyaratan Islam yang utama dalam konstitusi 1956 adalah ; nama negara adalah Republik Islam Pakistan, negara demokrasi yang berdasarkan prinsip Islam, kepala negara haruslah seorang Islam, suatu pusat penelitian akan membantu pembanguana kembali masyarakat Islam atas dasar yang benar-benar Islam dan menyatakan bahwa undang-undang tidak boleh bertentangan dengan Al Qur'an dan Sunnah Nabi.³³

Dari pemaparan dalam bab tiga tersebut, dapat disimpulkan bahwa jelaslah bentuk negara pakistan sejak berdiri bersifat Islam. Sebagaimana yang diidam-idamkan pendirinya, namun sayang beliau tidak banyak merasakan kemerdekaannya yang berazaskan Islam, tapi dalam tafsirannya mengambang tentang negara Islam. Dalam hal menafsirkan negara Islam tokoh-tokoh pejuangnya mengadakan konstitusi untuk mencari mufakat dalam bentuk negara Islam Pakistan, dengan hasil bahwa Pakistan berbentuk Republik Islam Pakistan sebagaimana tertera dalam Muqddimah Undang-Undang Dasar Negara.

³⁴ John L. Esposito, Identitas Islam Pada Perubahan Sosial-Politik, Bulan Bintang, Jakarta, 1986, hal. 221